

## KONTEN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP

Izzatul Iffah<sup>1</sup>  
Udin Supriadi<sup>2</sup>  
Agus Fakhruddin<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3\*</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Bandung, Indonesia

[izzatuliffah1409@upi.edu](mailto:izzatuliffah1409@upi.edu)<sup>1)</sup>  
[udinsupriadi@upi.edu](mailto:udinsupriadi@upi.edu)<sup>2)</sup>  
[agusfakhruddin@upi.edu](mailto:agusfakhruddin@upi.edu)<sup>3\*)</sup>

### Abstract

Media pembelajaran dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Beragam jenis media pembelajaran dapat dimanfaatkan saat ini karena perkembangan teknologi. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara konseptual tentang Pemanfaatan Konten Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yaitu rumusan masalah akan mengarahkan penelitian terhadap pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Temuan yang peneliti peroleh adalah karakteristik konten TikTok sesuai dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam dari aspek kesederhanaan, keterpaduan, warna, tekstur, garis, penekanan, keseimbangan, bentuk dan daya tarik. Tahapan pemilihan konten sesuai materi ajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan objektivitas, program pembelajaran, sasaran program, kualitas teknik. Konten TikTok sesuai dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam SMP diantaranya 10 konten untuk materi ajar PAI kelas VII yaitu keimanan kepada Allah, kejujuran dan istiqamah, taharah, shalat berjamaah, perjalanan hidup Rasulullah, iman kepada malaikat, shalat jumat, shalat jamak dan qasar, hijrah Rasulullah, Khulafaur Rasyidin. Terdapat 11 konten untuk materi ajar PAI kelas VIII yaitu Iman kepada kitab Allah, minuman keras, perilaku jujur dan adil, shalat Sunnah, sujud (sahwi, syukur, sajadah), Dinasti Umayyah, hidup sederhana, kisah 25 nabi dan rasul, amalan kepada orang tua, puasa, makanan minuman halal dan haram. Terdapat 5 konten untuk materi ajar PAI kelas IX yaitu hari kiamat, tata cara akikah, kurban dan penyembelihan, masuknya Islam di Indonesia, Qada dan Qadar, haji dan umrah. Proses mendesain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan Konten TikTok yang dimulai dari perencanaan, pengembangan materi, penyajian dan evaluasi.

**Keywords:** Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Konten TikTok

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed.



## ***KONTEN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP***

### **1. Pendahuluan**

Pada abad 21 sekarang ini salah satu tren yang berkembang dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran diterapkan sesuai dengan dasar tujuan serta bahan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif serta efisien sehingga pembelajaran dapat disampaikan dengan baik (Murjino, 1994). Melihat sisi kemajuan teknologi, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting hal ini dikarenakan media pembelajaran merupakan sebuah mesin (teknologi) yang dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan berwujud dalam bentuk media elektronik atau mesin pembelajaran yang memiliki posisi strategis untuk memudahkan proses pembelajaran (Miftah, 2013). Secara teoritis, proses pembelajaran mempunyai lima komponen penting, diantaranya adalah guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar pembelajaran, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Santayasa, 2007). Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang harus dipenuhi dalam kelangsungan pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan berupa alat, bahan dan juga keadaan yang menjadi penghubung komunikasi dalam proses pembelajaran antara peserta didik dengan tenaga pendidik (Miftah, 2013).

Salah satu yang dapat dijadikan media pembelajaran adalah aplikasi TikTok sebagai salah satu jenis media sosial merupakan sebuah *platform* video musik Tiongkok yang dirilis pada September 2016 yang memberikan kebebasan terhadap para penggunanya. Pada tahun 2018, beberapa tahun setelah dirilis TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yaitu sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini juga mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram* (Bohang, 2018). TikTok menjadi media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh warga Indonesia. Salah satu manfaatnya bisa diaplikasikan dalam bidang pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemajuan teknologi dan informasi pada saat ini sehingga tidak salah jika dalam bidang pendidikan memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan TikTok dalam media pembelajaran berguna untuk mendorong interaksi dan minat dari para siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilihat pada persentase para siswa yang mengunduh aplikasi TikTok sebanyak 68% dengan tujuan mencari pengetahuan dan informasi terkait pembelajaran yang sebagian besar tidak bisa didapat dari proses pembelajaran di sekolah, lalu sisanya 32% siswa

mengunduh aplikasi TikTok dengan tujuan untuk mengisi waktu luang saja.

Penggunaan Aplikasi TikTok ini juga didukung karena pengemasan video pembelajaran yang menjadi menarik dan menyenangkan, lalu video yang digunakan pun sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik (Budiman, 2017). Kualitas pendidikan dapat didukung oleh guru yang berkualitas pula, hal ini didorong dengan adanya kemajuan zaman yang semakin canggih dalam hal teknologi. Dalam proses pembelajaran guru bisa memanfaatkan teknologi yang ada sehingga bisa menjadikan proses pembelajaran selangkah lebih maju dengan disediakannya media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Rival & Sudjana, 2003). Namun, realitanya dilapangan proses pembelajaran selalu menggunakan media-media yang sama tanpa ada variasi dan kreativitas dalam mendukung pembelajaran. Hal ini juga membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Hal lain yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif adalah ketika peserta didik mendapatkan tuntutan untuk sekedar menghafal informasi, mengingat lalu menimbun kembali informasi yang didapatkan tanpa adanya pemahaman dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah.

Banyak fenomena sekarang yang menunjukkan pembelajaran dapat berjalan dengan interaktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi pada saat ini sehingga dapat memudahkan para pendidik dalam melangsungkan pembelajaran. Pemanfaatan TikTok merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menarik semangat dan respon dari para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Penelitian terdahulu dari Riska Marini dengan judul *“Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah”* tahun 2019. Fokus kajian dari penelitian ini adalah menjelaskan mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dimana ada beberapa faktor yang memengaruhinya baik dari internal maupun eksternal. Sehingga, media sosial TikTok merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini melihat dari kemajuan zaman yang penuh dengan pemanfaatan teknologi pada saat sekarang ini.

Sejauh ini TikTok sudah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, salah satu contoh penelitian dari Rodey Hamza Bin, Mohd Zohdi Bin Said dan Udin Supriadi yang menjelaskan mengenai pemanfaatan TikTok pada masa pandemi covid-19 dan penelitian Dewanta yang menjelaskan mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa kajian menjelaskan solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran yang dapat memperhatikan kemajuan teknologi agar bisa dikolaborasikan dalam

hal proses pembelajaran PAI di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah bisa berjalan didukung teknologi informasi dan komunikasi yang telah memberikan berbagai kemudahan, efektif dan efisiennya pembelajaran disekolah. Penelitian ini mempunyai keunikan dari penelitian sebelumnya yaitu memanfaatkan konten TikTok yang sudah ada pada aplikasi TikTok sehingga peneliti menguraikan secara konseptual Desain Pemanfaatan Konten TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa desain konseptual Pemanfaatan Konten TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Kebaharuan yang diperoleh penulis melalui penelitian ini adalah memanfaatkan media yang sudah ada yaitu konten-konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada pembuatan media secara langsung. Maka perbedaannya terletak pada pemanfaatan media TikTok yang kontennya sudah ada.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (2006) menjelaskan metode deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan tidak berupa angka namun berupa kata dan gambaran sesuatu. Pemilihan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, karena diyakini bisa menggambarkan secara jelas pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah konten TikTok, sedangkan objek penelitian adalah pemanfaatan konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar sebagai media PAI di sekolah.

Data mengenai pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Pertama, yang peneliti lakukan adalah melakukan pengamatan terhadap konten TikTok, peneliti juga melihat isi dan pesan yang dijelaskan didalam konten TikTok tersebut. Kedua, peneliti mencatat semua isi konten yang ditemukan dan dijelaskan dalam konten TikTok dan kegunaannya mampu menjadi wadah dan menjadi media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, peneliti melakukan studi dokumentasi (*document study*), yaitu mengkaji berbagai literatur yaitu buku ajar Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII, VIII dan IX, jurnal dan referensi lainnya yang sesuai dengan penelitian dan hasil penelitian.

Langkah-langkah deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh Sukardi (2014) yang mencakup beberapa langkah, yaitu:

mengidentifikasi topik permasalahan, membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan kerangka berpikir, mendesain metode penelitian yang digunakan, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat hasil penelitian.

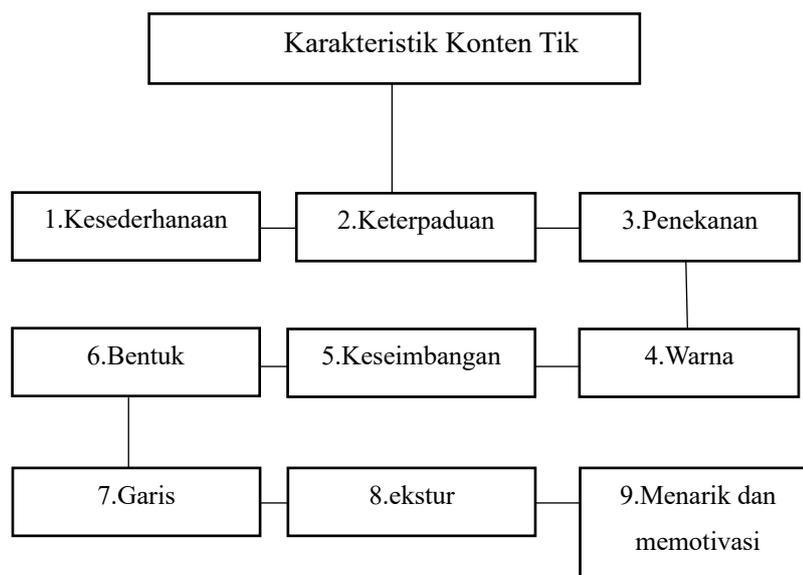
Proses yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

- a) Tahapan pengumpulan konten TikTok yang sudah ditentukan kriterianya dan referensi melalui buku serta jurnal.
- b) Membuat susunan jadwal dan waktu dengan tujuan agar mudah mengkaji data yang telah diperoleh.
- c) Setelah memperoleh data dan konten yang dibutuhkan, dilakukan proses analisis terkait kelayakan konten yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran PAI.
- d) Mencatat hasil dan poin penting yang diperoleh dari konten TikTok
- e) Mengolah data yang diperoleh
- f) Menarik kesimpulan

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Karakteristik dan tahapan pemilihan konten TikTok yang sesuai digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Temuan yang diperoleh adalah mengenai karakter konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI diantaranya (lihat gambar 1):



Gambar 1. Karakter konten TikTok

Proses pembelajaran PAI disekolah dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal oleh pendidik dalam proses penyampaian materi ajar. Pada saat ini perkembangan zaman

sudah maju melihat teknologi komunikasi dan media dalam proses belajar mengajar disekolah. Pelajaran menjadi lebih menarik ketika siswa menikmati pembelajaran dengan minat dan pemahaman mereka terhadap pelajaran yang mereka ambil. Pembelajaran lebih efektif bila siswa didukung oleh media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemanfaatan konten TikTok yang memperhatikan karakteristik konten yang dipilih dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran yaitu menarik dan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana TikTok merupakan media audio visual yang akan mengemas konten secara menarik untuk ditampilkan pada saat penggunaannya didalam kelas (Usman M. U., 2007).

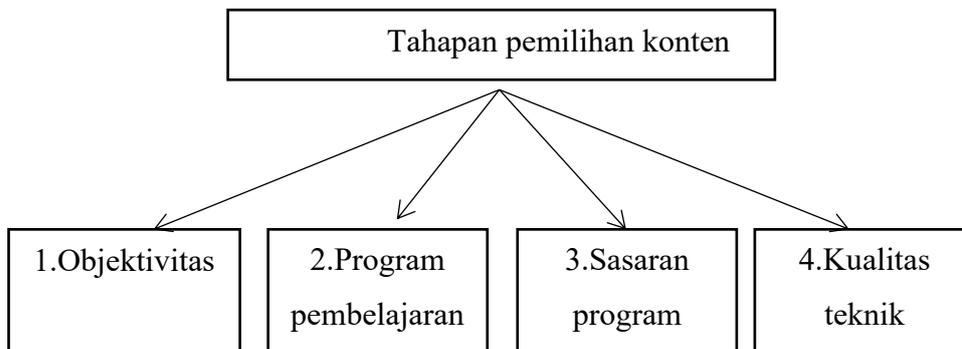
Konten TikTok tergolong kedalam media audio visual dimana ini adalah media kombinasi antara audio dan juga visual yang dibuat seperti video atau silde yang digabungkan dengan audio sehingga memiliki karakteristik yang serupa (Wingkel, 2009). Hal ini berkenaan dengan temuan yang didapatkan peneliti terkait karakteristik konten TikTok meliputi kesederhanaan, keterpaduan, warna, tekstur, garis, penekanan, keseimbangan dan bentuk yang dikemas sedemikian rupa untuk menjadi media pembelajaran PAI (Wingkel, 2009). Karakteristik dari media audio visual memiliki kesamaan dengan konten TikTok yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI di sekolah. Dengan menggunakan media audio visual dapat menjadi stimulus bagi pendidik dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah, begitupun dengan penggunaan konten TikTok dikarenakan konten TikTok merupakan bentuk media pembelajaran audio visual ( Purwono, Yutmin, & Anitah, 2014).

Selain itu, konten TikTok mempunyai tahapan pemilihan konten TikTok berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Sidharta & Yani (2005). Hal ini bersinggungan dengan temuan peneliti terkait pemilihan konten TikTok dimana ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pada saat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Tujuan pemilihan konten TikTok sebagai media pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar yang dipelajari.

Pemilihan media pembelajaran dengan konten TikTok harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dimana peserta didik menjadi sasaran program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ketika sudah jelas dan mengetahui alur pembelajarannya akan dibawa kemana maka akan mudah dalam pemanfaatan media ajar berupa konten TikTok (Sidharta & Yani, 2005). Setelah mengetahui karakteristik dan bagaimana pemilihan konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Maka proses pemilihan konten perlu memperhatikan beberapa hal untuk menghasilkan dan memperoleh konten yang maksimal agar dapat menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta

didik (Abidin, 2016).

Kemudian untuk pemilihan konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI di sekolah dilihat dari *pertama*, objektivitas. Hal ini berkaitan dengan pendidik yang memilih konten TikTok sesuai dengan materi ajar, tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban semata atau memilih konten karena pertimbangan pribadi, tetapi memang objektif dalam pemilihan konten melihat kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran PAI. *Kedua*, program pembelajaran. Ketika memilih konten TikTok juga penting untuk menyesuaikan dengan program pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan lebih efektif. *Ketiga*, sasaran program. Melihat terlebih dahulu sasaran mulai dari peserta didik, materi ajar, lingkungan yang nantinya dapat mendukung atau malah sebaliknya ketika pemanfaatan konten TikTok tersebut. *Keempat*, kualitas teknik. Salah satunya melihat kualitas konten mulai dari isi, tampilan, yang sesuai dengan materi ajar PAI. Maka dapat disimpulkan dengan bagan berikut:



Gambar 2. Bagan kualitas konten

### **Konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Konten-konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI berdasarkan buku ajar PAI SMP kelas VII, VIII dan IX. Dari 13 bab ada 13 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VII, dari 14 bab ada 11 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VIII dan dari 12 bab ada 5 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas IX. Materi ajar yang harus diketahui pendidik dan peserta didik, upaya seorang pendidik untuk memberikan pemahaman terkait bahan ajar PAI dapat dilakukan dengan proses pengembangan materi ajar PAI. Pengembangan materi ajar PAI dilakukan secara bertahap terhadap materi ajar yang disusun secara sistematis dan efisien yang dapat dibantu dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Peneliti menemukan kesesuaian antara materi ajar PAI dengan konten TikTok yang ditemukan. Hal ini dapat merealisasikan fungsi media ajar sebagai alat yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik (Usman & Asnawir, 2002). Untuk konten-konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI berdasarkan buku ajar PAI SMP akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi ajar dengan memanfaatkan

konten-konten yang sesuai dengan materi ajar. Mengingat media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi ajar PAI (Miftah, 2013).

Sebagaimana yang dijelaskan Sunandar (2021) bahwasanya materi ajar pada buku pelajaran PAI dan budi pekerti untuk tingkatan SMP sesuai dengan kurikulum Pemerintah 2013 yang menjelaskan mengenai empat poin penting terkait kompetensi inti yang harus dipahami oleh peserta didik. Kompetensi inti merupakan tingkat kemahiran yang harus dimiliki seorang peserta didik didalam kelas atau program untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No. 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan). Ditinjau dari materi PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum 2013 tampaknya tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan.

Secara signifikan berbeda dari silabus sebelumnya yaitu istilah Standar Kompetensi (SK), saat ini, telah diubah menjadi Kompetensi Inti: Sikap Spiritual (KI 1), Sosialitas. Sikap (AI 2), Pengetahuan (KI 3), Penerapan Pengetahuan (KI 4). Perubahan ini sejalan dengan harapan dari pihak yang terlibat dan merepresentasikan perubahan arah pembelajaran Islam yang semula hanya terfokus pada perolehan teori PAI sekarang mendorong semua siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan (Sunandar, 2021).

### **Proses menyusun Media Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Konten TikTok**

Desain media pembelajaran PAI dengan memanfaatkan konten TikTok berdasarkan pernyataan Halim & Yusuf (2020) menjelaskan bahwasanya desain adalah suatu proses yang terstruktur dan teratur dirancang mulai dari menetapkan sebuah perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, merancang materi ajar, merancang media ajar yang bersifat konseptual dengan landasan proses pengembangan berikutnya. Pada pembelajaran PAI sendiri yang dimanfaatkan sebagai media ajar adalah konten TikTok yang sudah tersedia pada aplikasi TikTok. Dimana pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan terkait karakteristik, pemilihan konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VII, VII dan IX (Halim & Yusuf, 2020).

Pada teori sebelumnya yang dijelaskan oleh Oktavia & Hulu (2017). bahwasanya tahapan desain media pembelajaran dengan media sosial, peneliti menjelaskan media sosial yang dirujuk adalah konten TikTok dimana dengan memanfaatkan konten TikTok dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi ajar PAI. Hal ini dikarenakan konten yang disajikan memberikan tampilan dan pengemasan materi secara menarik dan dapat mempermudah memahami pembelajaran bagi peserta didik, hal ini menjadikan pemanfaatan konten TikTok dapat menambah kreativitas media pembelajaran yang digunakan sehingga menarik bagi peserta didik. (Oktavia & Hulu, 2017).

Dalam proses desain media pembelajaran dijelaskan oleh Shoffa & dkk (2021) bahwasanya prosesnya terlalu fokus pada alat seperti apa dari audio visual yang akan digunakan dalam media pembelajaran sehingga kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pendidikan, produksi dan evaluasi. Rangkaian tahapan desain media ajar dapat diawali dengan persiapan atau perencanaan. Pendidik memiliki peran untuk merancang media ajar sebagaimana dijelaskan oleh Miftah (2013) mengenai tiga tugas pokok pendidik adalah perancang (*designer*), pelaksana (*executor*), dan penilai (*evaluator*). Hal ini dilakukan sebelum memanfaatkan konten TikTok sebagai media pembelajaran.

Perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik terkait konten yang akan dijadikan media ajar. Setelah mengetahui hal tersebut akan mudah bagi pendidik mencari dan menggunakan media ajar yang sesuai dengan kebutuhan, maka hendaknya direncanakan terlebih dahulu (Miftah, 2013). Proses pelaksanaan atau pemanfaatan media pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas, maka hendaknya mengatur terlebih dahulu situasi dan kondisi sebelum menggunakan media ajar yang sudah dipersiapkan. Hal ini perlu dipertimbangkan agar ketika saat pelaksanaan peserta didik dapat menerima dan memperoleh inti pembelajaran dengan menggunakan media ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pendidik dapat memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk fokus ketika menyimak materi ajar PAI dengan melihat konten-konten TikTok yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Tahapan Evaluasi sangat penting dalam penerapan media pembelajaran. Apapun media pembelajaran yang digunakan termasuk pemanfaatan konten TikTok perlu melewati tahap evaluasi setelah digunakan. Hal ini diperlukan karena banyak orang beranggapan bahwasanya ketika memanfaatkan sebuah media pembelajaran sudah pasti akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Pemikiran inilah yang menjadikan tidak ada perubahan dan perbandingan ketika telah memanfaatkan sebuah media pembelajaran (Warsita, 2013).

Menurut Kurniawati & Ika (2011) proses evaluasi adalah proses memprediksi atau memperkirakan kualitas dari apa yang telah dilakukan. Maka ketika konten TikTok dijadikan media pembelajaran PAI, perlu setelahnya menilai apakah proses pembelajaran dan materi tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Hal ini dapat menjadikan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya ketika menggunakan media ajar konten TikTok. Maka setelah mendapatkan evaluasi, diharapkan untuk proses pembelajaran selanjutnya dapat memanfaatkan media pembelajaran lebih baik lagi (Kurniawati & Ika, 2011).

Penelitian ini memiliki kelebihan diantaranya memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada untuk mendukung pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan kemajuan

teknologi media sosial TikTok. Maka dengan menggunakan konten TikTok, peserta didik dimudahkan dalam memahami proses pembelajaran PAI di sekolah. Tema serupa mengenai media pembelajaran yaitu Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie memfokuskan pada kegiatan promosi sebuah produk pada masa covid dengankan penelitian lebih difokuskan pada pemanfaatannya sebagai media pembelajaran PAI di sekolah.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Setelah mengkaji dan menganalisis desain pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran PAI di sekolah, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Menjelaskan pemanfaatan konten TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakteristik konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI di sekolah meliputi kesederhanaan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, warna, menarik dan memotivasi. Pemilihan konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI di sekolah dilihat dari objektivitas, program pembelajaran, sasaran program dan kualitas teknik.

Konten TikTok yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VII, VIII dan IX. Terdapat 10 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VII yaitu mengenai keimanan kepada Allah, kejujuran dan istiqamah, taharah, shalat berjamaah, perjalanan hidup Rasulullah, iman kepada malaikat, shalat jumat, shalat jamak dan qasar, hijrah Rasulullah, Khulafaur Rasyidin. Terdapat 11 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas VIII yaitu mengenai Iman kepada kitab Allah, minuman keras, perilaku jujur dan adil, shalat Sunnah, sujud (sahwi, syukur, sajadah), Dinasti Umayyah, hidup sederhana, kisah 25 nabi dan rasul, amalan kepada orang tua, puasa, makanan minuman halal dan haram. Terdapat 5 konten yang sesuai dengan materi ajar PAI kelas IX yaitu mengenai hari kiamat, tata cara akikahm kurban dan penyembelihan, masuknya Islam di Indonesia, Qada dan Qadar, haji dan umrah.

Kemudian, untuk proses menyusun desain media Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan konten TikTok dimulai dengan mengetahui karakteristik dan memilih konten yang sesuai sebagaimana yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Selanjutnya, diawali dengan tahap perencanaan, perumusan tujuan, pengembangan materi, dan evaluasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 221–236.
- Barni, M. (2019). Tantangan Pendidik di Era Millenial. *Jurnal Transformatif Volume 3*,

Nomor 1, 99-116.

- Bohang, F. K. (2018). *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia*. Jakarta: Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapengguna-aktif-di-indonesia>.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dalam Pendidikan. *AlTadzkiyyah: Jurnal*, 31-33.
- Depdiknas. (2019). *Panduan Implementasi Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Firdaos, R. (2019). *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Halim, M. B., & Yusuf, A. Z. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Jejaring Sosial. *Jurnal Media Elektrik, Vol. 18, No.1*, 16.
- Husamah, H., Wahyono, P., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Guru Profesi*, 51-65.
- Kurniawati, & Ika. (2011). *Pengujian Prototipe Media Pembelajaran*. Jakarta: Modul Diklat PTP-Pustekkom Kemdikbud.
- Manshur, U., & Ramdhani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 5 Nomor 1*, 3.
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa di Universitas Putera Batam. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 255–269.
- Rasdin, R., Mulyat, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena TikTok sebagai Media Komunikasi Edukasi. *Riksa Bahasa XV*, 230-232.
- Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. *Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 2*, 128-129.
- Santayasa, W. (2007). *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Banjar.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA*, 43.
- Shoffa, S., & dkk. (2021). *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta .
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunandar, D. (2021). Pendidikan Agama dalam Kurikulum Nasional. *Jurnal Al Amar Vol.2 No.1*, 5-7.
- Sya'bani, M. A. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Jurnal Tamaddun– FAI UMG. Vol. XIX. No.2*, 102.
- Syahidin. (2022). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Bandung: UPI Press.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 105.